

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan kesehatan merupakan upaya pemeliharaan dan peningkatan status kesehatan melalui kegiatan pencegahan, diagnosa, terapi, pemulihan atau penyembuhan penyakit. Pelayanan kesehatan ibu dan bayi merupakan salah satu perhatian pemerintah Indonesia karena masih tingginya AKI dan AKB. Menurut WHO sekitar 180 wanita meninggal disebabkan oleh komplikasi kehamilan persalinan (WHO, 2021). Sementara itu, AKB pada bayi baru lahir mencapai 2,4 juta dan pada bulan pertama kehidupan mencapai 6500 kasus (UNICEF, 2021). Berdasarkan data dari Maternal Perinatal Death Notification (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu tahun 2023 tercatat 4.129, untuk kematian bayi pada 2023 tercatat 29.945. Adapun AKI dan AKB di Provinsi Jawa Barat sebanyak 643 kasus (187/100.000 kelahiran hidup) dan 3.510 kasus (16,9/1000 Kelahiran Hidup). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor tahun 2022 AKI dan AKB di Kabupaten Bogor mencapai 84 kasus jumlah kematian ibu dan 192 kasus jumlah kematian bayi. Tingginya AKI dan AKB menunjukkan kualitas sumber daya yang masih kurang.

Upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya diantaranya dengan meningkatkan kualitas hidup ibu dan bayi sebagai upaya mempertahankan kesehatan, mencegah, dan mendeteksi adanya komplikasi dengan melakukan asuhan kebidanan yang sesuai dengan standar. Program pemerintah dalam meningkatkan sumber daya dilakukan sejak dalam

kandungan melalui program 1000 Hari Kelahiran Kehidupan (HPK) yaitu pemeliharaan Kesehatan ibu dan bayi sejak janin dalam kandungan (270 hari) sampai anak berusia 2 tahun (730 hari), yang berfokus pada program pelayanan kesehatan dan gizi bagi ibu dan anak, yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak (Atikah, 2018). Program dalam peningkatan Kesehatan ibu dan Anak yaitu dengan memberikan asuhan yang berkualitas pada masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan masa antara (Kemenkes, 2022)

Program lainnya adalah penanganan dan system rujukan pada kasus kegawatdaruratan serta meningkatkan kemampuan perempuan dalam menjaga kesehatannya, serta keterlibatan keluarga dalam penanganan komplikasi melalui peningkatan peran aktif keluarga dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi dibuatlah P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi) yang terdiri dari menghitung taksiran persalinan, penolong persalinan, menentukan tempat bersalin, pendamping persalinan, transportasi, calon pendonor darah, dana serta memilih KB pasca salin. Meskipun demikian, program ini belum dilaksanakan secara optimal, dengan penempelan stiker yang tidak dilakukan dengan benar, kunjungan rumah oleh bidan tidak dilakukan, dan tidak ada panduan untuk pelaksanaan program ini (Nurhasanah et al, 2020).

Dalam mencapai program asuhan yang berkualitas dibutuhkan aksesibilitas layanan kesehatan ibu dan bayi oleh bidan melalui metode asuhan kebidanan continuity of care (CoC). Continuity of Care (COC)

merupakan konsep asuhan kebidanan yang berkesinambungan pada masa kehamilan, persalinan, nifas bayi baru lahir serta keluarga berencana. Asuhan COC diberikan dalam memberikan asuhan sesuai dengan kebutuhan klien serta mengkaji sedini mungkin penyulit yang ditemukan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi secara menyeluruh dan jangka panjang (Sunarsih, 2020).

Asuhan COC ini merupakan hal mendasar dalam model praktik kebidanan untuk memberikan asuhan yang holistik, membangun kemitraan yang berkelanjutan, untuk memberikan dukungan dan membina hubungan saling percaya antara bidan dan klien. Dengan memberikan asuhan COC, dapat meningkatkan kualitas pelayanan karena kondisi ibu akan terpantau semenjak masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga pelayanan KB sehingga bisa mendeteksi sedini mungkin jika ada tanda bahaya dan dapat menurunkan terjadinya risiko bahaya. Hal ini tentu dibutuhkan dengan cara menjalin terus menerus asuhan antara pasien dengan bidan.

Berdasarkan penelitian Hildingson (2020) di Swedia menunjukkan bahwa ibu yang diberikan pendampingan dimulai sejak masa kehamilan hingga masa nifas dua minggu dapat mempersiapkan dan menghadapi persalinan dengan baik serta beresiko lebih rendah terjadinya baby blues syndrom. Penelitian lain (Liberty,dkk 2020) membuktikan bahwa *continuity of care* berpengaruh terhadap kesehatan ibu bersalin karena mendeteksi tanda bahaya dan komplikasi sejak dini. Selain itu, *continuity of care* juga memberikan pengaruh terhadap keberhasilan ibu dalam pemberian ASI.

(Mega,2023). Klinik bidan Novi melayani pemeriksaan kehamilan, persalinan, nifas, neonatal dan KB sesuai dengan prinsip COC yang mengharapkan semua pelayanan saling berhubungan dan berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang diatas, Asuhan COC ini akan diberikan kepada Ny S , adapun judul yang diambil yaitu “Asuhan Berkesinambungan pada Ny S di Klinik Bidan Novi Kabupaten Bogor Jawa Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi asuhan kebidanan berkesinambungan dan keberhasilan asuhan komplementer yang dilakukan pada Ny S di Klinik Bidan Novi Kabupaten Bogor Jawa Barat

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan kebidanan melalui pendekatan *Continuity of Care* (COC) serta menerapkan asuhan komplementer pada Ny S di Klinik Bidan Novi Kabupaten Bogor Jawa Barat

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian data secara berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir dan nifas pada Ny S di Klinik Bidan Novi Kabupaten Bogor Jawa Barat
2. Mampu menganalisis masalah secara berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir dan nifas pada Ny S di Klinik Bidan Novi Kabupaten Bogor Jawa Barat

3. Mampu mengidentifikasi diagnosa dan masalah potensial secara berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir dan nifas pada Ny N di Klinik Bidan Novi Kabupaten Bogor Jawa Barat
4. Mampu mengidentifikasi tindakan segera secara berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir dan nifas pada Ny S di Klinik Bidan Novi Kabupaten Bogor Jawa Barat
5. Mampu merencanakan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin , bayi baru lahir dan nifas pada Ny S di Klinik Bidan Novi Kabupaten Bogor Jawa Barat
6. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan secara berkesinambungan ibu hamil, bersalin , bayi baru lahir dan nifas pada Ny S di Klinik Bidan Novi Kabupaten Bogor Jawa Barat
7. Mampu mengevaluasi asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin , bayi baru lahir dan nifas pada Ny S di Klinik Bidan Novi Kabupaten Bogor Jawa Barat
8. Mampu melakukan pendokumentasian dengan metode varney dan catatan perkembangan dengan menggunakan SOAP pada Ny S di Klinik Bidan Novi Kabupaten Bogor Jawa Barat
9. Mampu menerapkan asuhan komplementer pada setiap asuhan kebidanan dimulai dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan Kb di Klinik Bidan Novi Kabupaten Bogor Jawa Barat.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya asuhan kebidanan
- b. Mengembangkan asuhan kebidanan yang efektif

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Dapat memberikan asuhan yang berkesinambungan dengan memberikan rasa nyaman kepada pasien, serta dapat menggali permasalahan yang dirasakan dari masa kehamilan hingga bayi baru lahir

2. Bagi Lahan Praktik

Menjadi acuan dalam pelaksanaan asuhan yang berkesinambungan dengan penerapan komplementer

3. Bagi Pasien

Mendapatkan kepuasan dalam mengelola keadaannya dari fisik dan psikologi.

